

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH KEPPE KECAMATAN LAROMPONG  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



**Oleh**

**ARIEF BUDI SETIAWAN RASDIN**

20 0206 0105

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH KEPPE KECAMATAN LAROMPONG  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



**Oleh**

**ARIEF BUDI SETIAWAN RASDIN**

20 0206 0105

**Pembimbing:**

1. **Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
2. **Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arief Budi Setiawan Rasdin

NIM : 20 0206 0105

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 15 Januari 2026  
Yang membuat pernyataan



Arief Budi Setiawan Rasdin  
NIM 2002060105

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Arief Budi Setiawan Rasdin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060105, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025 bertepatan dengan 1 Rabi'ul Awal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 15 Januari 2026

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |
|-------------------------------------|---------------|
| 1. Firmansyah S.Pd., M.Pd.          | Ketua Sidang  |
| 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I         | Penguji I     |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd.            | Penguji II    |
| 4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.      | Pembimbing I  |
| 5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |



### Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo  
Dekan FTIK UIN Palopo  
  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam  
  
Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.  
NIP 199309112019031018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Abbas Langgaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. Masruddin, S.Si., M. Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Beserta Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo.
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Zainuddin S, SE., M.AK. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Sumardi, S. Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Wasuponda beserta segenap guru dan staff yang telah telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam melakukan penelitian.
8. Terima kasih kepada orang tua penulis yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkahku. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus dan pengorbanan tanpa

keluh. Semangatku tak pernah padam karena kalian adalah alasan terbesarku untuk terus maju.

9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, terkhusus mahasiswa program manajemen pendidikan Islam angkatan 2020, yang membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 27 Juni 2025



Arief Budi Setiawan Rusdin  
20 0206 0105

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (·).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤُ	<i>Dammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
5. سَيِّدَاتُ (Tasydīd)	: al-hikmah

*Syaddah* dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِينَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslah*

#### 9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُ اللهِ *Dinullah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului

oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. DAFTAR SINGKATAN**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = subhanahu wata'ala

saw.	= sallallahu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Implementasi .....	
2. Supervisi Akademik.....	
3. Madrasah/Sekolah .....	
C. Kerangka Pikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	28
C. Defenisi Istilah .....	29
D. Fokus Penelitian .....	29

E. Desain Penelitian.....	30
F. Data dan Sumber Data .....	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Pengumpulan Data .....	31
I. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 Qs. Al-Mujadilah/58:11 .....	16
---	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu relevan .....	11
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Pikir.....	27
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Arief Budi Setiawan Rasdin, 2025.** " *Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*". Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Tasdin Tahrim dan Ali Nahrudin Tanal.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi supervisi akademik; (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi supervisi akademik; (3) Merumuskan solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di MTs Keppe sangat bergantung pada bagaimana supervisi ini dipahami dan dijalankan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi supervisi akademik di madrasah tsanawiyah keppe, yaitu keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh supervisor. Kurangnya kompetensi supervisor dalam aspek-aspek supervisi modern, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan memfasilitasi pengembangan profesional guru. Resistensi atau persepsi negatif dari pihak guru. Keterbatasan dalam pengembangan diri guru. Serta tidak adanya kesadaran dan partisipasi aktif dari guru. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi kepala madrasah dan supervisor, pembangunan komunikasi yang transparan dengan guru, serta optimalisasi sumber daya.

**Kata Kunci :** Supervisi Akademik


Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
10/10/2025	Jh

## ABSTRACT

**Arief Budi Setiawan Rasdin, 2025.** *“Implementation of Academic Supervision at Madrasah Tsanawiyah Keppe, Larompong District, Luwu Regency.”*  
Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Palopo.  
Supervised by Tasdin Tahrir and Ali Nahrudin Tanal.

This thesis examines the implementation of academic supervision at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Keppe, Larompong District, Luwu Regency. The study aims to: (1) describe the implementation of academic supervision; (2) analyze the factors influencing the effectiveness of its implementation; and (3) formulate solutions to address the challenges encountered in the process. A qualitative descriptive research design was employed, with data collected through observation, interviews, and document analysis. The findings reveal that the success of academic supervision at MTs Keppe depends largely on how the process is understood and carried out. Factors affecting its effectiveness include limited time and resources available to supervisors; insufficient competence among supervisors in modern supervisory practices—such as providing constructive feedback and facilitating teachers’ professional development; resistance or negative perceptions among teachers; limited opportunities for teachers’ self-development; and a lack of awareness and active participation from the teaching staff. To address these challenges, the study suggests ongoing training for principals and supervisors, the establishment of transparent communication with teachers, and the optimization of available resources.

**Keywords:** Academic Supervision


Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
10/10/2025	

## الملخص

عارف بودي سيتياوان راسدين، ٢٠٢٥. "تنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة الثانوية كيبّي مقاطعة لارومبونج، منطقة لووؤ. "رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: تاسدين تاهريم، وعلي نهر الدين تانل.

تناول هذه الرسالة تنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة الثانوية كيبّي مقاطعة لارومبونج، منطقة لووؤ. وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف تنفيذ الإشراف الأكاديمي؛ (٢) تحليل العوامل المؤثرة في فعالية تنفيذ الإشراف الأكاديمي؛ (٣) صياغة الحلول لتجاوز العوائق في تنفيذ الإشراف الأكاديمي بالمدرسة الثانوية كيبّي مقاطعة لارومبونج، منطقة لووؤ. استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي الوصفي. وقد جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، ودراسة الوثائق. وأظهرت نتائج البحث أن تنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة الثانوية كيبّي يعتمد بشكل كبير على كيفية فهم الإشراف وتطبيقه. أما العوامل المؤثرة في فعاليته (العقبات) فهي: محدودية الوقت والموارد لدى المشرف، ضعف كفاءة المشرف نفسه في بعض جوانب الإشراف الحديث مثل تقديم التغذية الراجعة البناءة وتسهيل التطوير المهني للمدرسين، المقاومة أو التصورات السلبية من طرف المدرسين، نقص تطوير الذات لدى المدرسين، وكذلك غياب الوعي والمشاركة الفاعلة من قبلهم. ولتجاوز هذه العقبات، يُقترح القيام بالتدريب المستمر لمدير المدرسة والمشرف، وبناء تواصل مفتوح مع المدرسين، بالإضافة إلى تحسين استغلال الموارد المتاحة.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأكاديمي.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
10/10/2025	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia merupakan elemen krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat strategis, sebagai agen utama dalam mengantar peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang tinggi akan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas, mendukung pengembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik.

Namun, implementasi supervisi akademik sebagai salah satu metode peningkatan kompetensi guru belum sepenuhnya dioptimalkan di sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah Keppe sebagai objek penelitian ini, sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam menyiapkan generasi penerus, diharapkan memiliki sistem supervisi akademik yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru.

Beberapa tantangan muncul dalam mengoptimalkan supervisi akademik, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep supervisi, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari pihak guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Bersama menggali informasi melalui studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang dalam

implementasi supervisi akademik di tingkat sekolah menengah atas. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dan mengarahkan perhatian pada upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan guru.

Pendidikan mempunyai banyak makna yang sangat signifikan didalam hidup setiap manusia, arti utama dari pembelajaran itu sendiri telah berubah menjadi sebuah persetujuan yang begitu besar pada semua komponen di dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui sebuah pendidikan kita dapat dengan mudah mengukur berkembang atau tidaknya suatu bangsa. Suatu negara akan berkembang dengan kuat dan berkembang pada suatu area apabila negara tersebut ditopang oleh pendidikan yang baik dan berkualitas. Sebagaimana dalam firman Allah swt didalam Q.S.Al-mujadilah/58:11 berkenaan mengenai pentingnya Pendidikan yang berbunyi:

فَأَنْشُرُوا أَنْشُرُوا وَإِذَا قِيلَ لِي اللَّهُ لَكُمْ فَسَحِّحُوا فَسَحِّحُوا فَسَحِّحُوا فِي ن

أَمْنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ يَا أَيُّهَا الَّذِي

خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمْنُوا الَّذِينَ يَرْفَعُ

اللَّهُ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup>

Surah Al-mujadalah ayat 11 menerangkan mengenai perihal tentang adab menghadiri majelis, yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam mengikuti majelis, jangan sampai seorang muslim mengambil tempat duduk yang tidak perlu. Hendaklah ia mempersilahkan orang lain agar bisa turut duduk di majelis tersebut. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsir Al Munir menjelaskan, tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

Ada beberapa penjelasan terkait isi kandungan Surat Al Mujadalah ayat 11 yang disarikan dari sejumlah tafsir. Yakni Tafsir Al Qur'anil 'Adhim karya Ibnu Katsir, Tafsir Al Munir karya Syaikh Wahbah Az Zuhaili, Tafsir Fi Zilalil Quran karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.

Surah Al Mujadalah ayat 11 menjelaskan adab menghadiri majelis (termasuk majelis ilmu dan majelis dzikir). Yakni berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain agar bisa duduk di majlis itu, di antara adab menghadiri majelis Rasulullah adalah mentaati beliau, termasuk ketika beliau memerintahkan untuk berdiri atau pindah tempat duduk, pemimpin majelis boleh meminta seseorang untuk pindah guna memberikan tempat kepada orang yang dimuliakan, orang yang berlapang-lapang di majelis, Allah akan memberikan kelapangan untuknya, Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

<sup>2</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, jilid 10, (Berikut: Dar Al-Fikr, 2001), 200.

berilmu beberapa derajat, baik di dunia maupun di akhirat, Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan hamba-hambanya dan motivasi di balik perbuatan itu, Allah memberikan balasan atas perbuatan seseorang berdasarkan hakikat dan motivasi perbuatan itu, Ayat ini memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu, Dalam surah Al-mujadalah ayat 11 sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain.<sup>3</sup>

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai bagi setiap kepala sekolah yang merupakan supervisor penting dalam pembelajaran didalam kelas yaitu supervisi akademik. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memahami tentang sebuah konsep-konsep dari supervisi akademik, sebagai suatu landasan keilmuan tugas dari kepala sekolah. Dengan memahami semua konsep-konsep supervisi akademik sangat diharapkan kepada kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai seorang supervisor secara profesional sehingga mampu mencapai landasan akhir kepada suatu peningkatan atas kemampuan profesional guru yang menjadi tanggung jawab bagi setiap kepala sekolah. Apabila seorang kepala sekolah dan guru dibina sehingga mampu untuk berkolaborasi dan berinteraksi secara sinergi maka akan memiliki dampak terhadap peningkatan suatu mutu pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran di kelas, hal ini membuktikan bahwa seorang kepala sekolah sebagai suatu mitra kerja dengan guru di sekolah

---

<sup>3</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, jilid 10, (Beruit:Dar Al-Fikr,2001), 200.

binaannya dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif sangat diperlukan suatu keterampilan konseptual, interpersonal hingga teknis. Oleh sebab itu, bagi setiap kepala sekolah diharuskan memiliki suatu keterampilan teknis berupa kemampuan dalam menerapkan teknik-teknik supervisi yang sesuai sasaran dalam mengimplementasikan supervisi akademik.

Supervisi akademik harus secara langsung dapat mempengaruhi suatu keadaan lingkungan perilaku dari seorang guru dalam mengelola kelas pada setiap proses pembelajaran dimana seorang guru secara langsung maupun tidak langsung mampu mengubah *mindset* mereka dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Kompetensi seorang guru yang mampu mengubah *mindset* dapat terlihat pada setiap tahap-tahap pembelajaran yang dilakukannya. Proses implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu dapat meningkatkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah juga sebagai supervisor sangat dituntut untuk mampu dan dapat melakukan supervisi akademik untuk guru-guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru tersebut.

Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik dan mengedepankan setiap proses penggarapan dari proses pembelajaran sehingga perilaku peserta didik yang hendak diukur dapat terlihat dan muncul selama kegiatan proses pembelajaran dengan mengambil prinsip belajar dari

---

<sup>4</sup> Desak Ketut Sitaasih, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4, 1, (2020), 241-247, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>.

peserta didik. Tingkat kebutuhan, kemampuan, minat, hingga kematangan profesional serta karakteristik guru harus dijadikan dasar pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan program supervisi akademik terkhusus dalam proses pembelajaran di kelas, dalam proses usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Kepala sekolah bertugas menyelenggarakan dan juga mampu mengimplementasikan kegiatan dari supervisi. Tugas ini cukup penting sebab melalui peran supervisor, seorang kepala sekolah mampu memberi bimbingan, bantuan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi nyata yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Keppe sebelum diadakan tindakan dalam upaya mengubah mindset guru dari pola belajar guru aktif kepada pola belajar peserta didik aktif. Faktor penyebab kondisi setiap pembelajaran di dalam kelas yang masih belum sesuai dengan permendikbud No.22 Tahun 2016 mengenai standar dalam proses ini yaitu kebiasaan guru yang sudah membudaya kompetensi guru dan profesional guru di dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, sebagian besar guru masih kurang memperhatikan perangkat dalam pembelajaran sebelum masuk di ruangan kelas, guru belum mampu merubah *mindset* cara mengajar kepada arah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif serta alasan-alasan yang bersifat kompensional seperti guru yang masih berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu sulit dan rumit. Solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku sebagai seorang supervisor dan juga peneliti

yang antara lain mampu mengefektifkan kelompok kinerja guru dan mengadakan *workshop* terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar serta tata cara mengajar menuju arah kepada kegaitan peserta didik aktif, serta mengadakan *microteaching* dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, konfirmasi, elaborasi, hingga mengefektifkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi setiap guru kelas yang dititikberatkan kepada kompetensi profesional dan pedagogik guru itu sendiri. Melalui pengawasan akademik seorang guru sebagai pelaku utama dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dapat dibantu untuk menumbuhkan dan mengembangkan profesinya bagi pencapaian suatu tujuan pembelajaran.

Namun, sebagian besar kenyataan yang ditemui di lapangan atau lokasi belajar banyak guru yang belum mampu memenuhi kompetensi pedagogik serta belum mampu dalam hal menyusun perencanaan pembelajaran dengan lengkap dan sistematis.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya sebuah usaha serius yang terencana serta berkelanjutan agar menggunakan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional guru dapat terselenggara dan terealisasikan sehingga proses belajar dan mengajar menjadi berkualitas bagi peserta didik.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini setiap permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari suatu perluasan masalah sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan

---

<sup>5</sup> Mangarahon Rambe, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3, 4, (2019), 782-790, <https://dx.doi.org/10.3357/pjr.v3i4.7464>.

maksimal. Maka dari itu, penelitian ini terfokus pada Implementasi Supervisi Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, dimana peneliti mencoba untuk mengkaji uji efektivitas dari supervisi akademik dan rencana pengembangan setelah pengimplementasian supervisi akademik untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan profesional guru terkait penerapan yang hendak dilakukan ke depannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok dari penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Permasalahan tersebut dapat di jabarkan kedalam beberapa sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi

supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

3. Merumuskan solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen Pendidikan dan mampu menyediakan kontribusi ilmu untuk digunakan sebagai referensi serta perkiraan pada penelitian tambahan, terutama dalam peningkatan kemampuan akademik dan profesional guru.

##### 2. Manfaat Konkret

Hasil Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi, terkait pengelolaan institusi pendidikan yang masih menghadapi tantangan pada proses pelaksanaan pengawasan akademik sehingga mampu memperbaiki suatu muatan pendidikan. Untuk institusi pendidikan yang diteliti, diharapkan dapat menjadikan sebuah evaluasi faktor kekuatan agar menjadi pembelajaran untuk kedepannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Syarifah Mudrikah yang mengangkat tema “Implementasi Supervisi Akademik sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Keatas Muhammadiyah 1 Purwokerto”.<sup>6</sup> Adapun hasil dari penelitian yang berfokus pada penerapan atau pengimplementasian supervisi akademik guna sebagai salah satu upaya untuk peningkatan mutu dalam pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Menengah Keatas Muhammadiyah 1 Purwokerto telah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat terlihat pada beberapa bagian pelaksanaan dalam teknik supervisi akademik yang telah dilakukan oleh Kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Keatas Muhammadiyah 1 Purwokerto oleh Kepala sekolah telah berjalan sesuai jadwal kegiatan yang telah disusun diawal tahun akademik dan diakhir tahun akademik. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan analisis yang hendak dibuat oleh calon peneliti adalah bersama-sama mengkaji mengenai pelaksanaan supervisi akademik, tetapi, terdapat beberapa perbedaan

---

<sup>6</sup>Ita Syarifah Mudrikah, “Implementasi Supervisi Akademik sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Keatas Muhammadiyah 1 Purwokerto”, (2017), 37-38, <https://repository.uinsaizu.ac.id>.

tepatnya terletak pada fokus studinya. yang dilakukan oleh Ita Syarifah Mudrikah hanya berfokus untuk menerapkan supervisi akademik sebagai salah satu usaha dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh calon penyelidik berfokus pada pengaplikasian supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan pendidikan dan profesional mentor.

2. Penelitian yang dilakukan Mustaqim Hasan dan Anita yang mengangkat tema “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al Ishlah Natar dan Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Cinta Mulya ”.<sup>7</sup> Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh adalah implementasi supervisi akademik yang dilakukan dengan beberapa pembinaan, penilaian kompetensi, pengamatan, dan juga evaluasi kinerja guru dengan tujuan agar dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan mengatur berjalannya kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, misalnya seperti menerapkan metode dan memilih penggunaan alat dan bahan yang sesuai pada konten materi pembelajaran serta mampu mengevaluasi hasil dari belajar siswa melalui dengan penilaian autentik. Tujuannya agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai strategi pengimplementasian supervisi akademik yang telah dilakukan kepala madrasah sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi guru. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh

---

<sup>7</sup>Mustaqim Hasan dan Anita, “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al Ishlah Natar dan Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Cinta Mulya”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 06, 01, (2022), 85-97, <https://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>.

calon peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, terdapat beberapa perbedaan yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim Hasan dan Anita berfokus pada bagaimana strategi Kepala sekolah dalam mengimplementasikan supervisi akademik sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran di sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti berfokus pada implementasi supervisi akademik..

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mangarahon Rambe dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.<sup>8</sup> Adapun hasil penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya pemahaman guru dalam hal menyusun rencana pelaksanaan program pembelajaran secara lengkap juga sistematis, selain itu masih banyak kemampuan guru yang belum memadai untuk mengembangkan setiap komponen-komponen dari RPP yang sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Tujuan dari penelitian oleh Mangarahon Rambe adalah untuk meningkatkan kompetensi guru pada hal penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik, dan dari uraian diatas kita dan menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik masih tidak berjalan dengan cukup baik sehingga perlu adanya evaluasi dan juga perbaikan. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh calon peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang

---

<sup>8</sup>Mangarahon Rambe, “Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3, 4, (2019), 782-790, <https://scholar.archive.org>.

pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, terdapat beberapa perbedaan yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mangarahon Rambe berfokus pada bagaimana penerapan supervisi akademik sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti berfokus pada implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Implementasi**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Pemahaman tentang implementasi dapat dihubungkan dengan suatu peraturan atau kebijakan yang berorientasi pada kepentingan khalayak ramai atau masyarakat. Suatu kebijakan akan terlihat kemanfaatannya apabila telah dilakukan implementasi terhadap kebijakan tersebut. Implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan peraturan atau kebijakan.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang–undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan

kenegaraan.<sup>9</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tahap krusial dalam proses perencanaan kebijakan atau peraturan yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebagai suatu tindakan yang berorientasi pada pelaksanaan rencana yang telah disusun secara matang, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi juga melibatkan mekanisme sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kebijakan yang baik akan terlihat kemanfaatannya melalui implementasi yang efektif, yang mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Dengan demikian, implementasi berperan sebagai jembatan antara perencanaan dan realisasi, memastikan bahwa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan lembaga pemerintah dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan kenegaraan.

Oleh karena itu, keberhasilan suatu kebijakan sangat bergantung pada kualitas dan efektivitas implementasinya, yang harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan terperinci untuk mencapai dampak yang

---

<sup>9</sup> [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/568/5/111801090\\_file%205.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/568/5/111801090_file%205.pdf)

<sup>10</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002),

diinginkan bagi masyarakat.

## **2. Supervisi Akademik**

### **a. Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses dan juga hasil dari pembelajaran. Tentunya, melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran, pentingnya pelaksanaan supervisi akademik yaitu agar dapat meningkatkan kemampuan kualitas pembelajaran dan yang baik serta mampu membantu guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lulusan terbaik dari segi kualitas dan juga kuantitas. Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik hendaknya selalu rutin dilaksanakan dan diterapkan oleh kepala sekolah sebagai salah satu kegiatan yang mampu dan dapat dipandang positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pada pembelajaran.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa istilah yang hampir serupa dengan pengertian supervisi akademik bahkan dalam setiap pelaksanaannya penyebutan kata-kata tersebut sangat sering digunakan secara bergantian. Istilah tersebut antara lain inspeksi, pemeriksaan dan juga pengawasan. Esensi supervisi akademik pada mulanya bukanlah menilai pada unjuk kinerja tenaga pendidik dalam mengelolah setiap proses pembelajaran, melainkan berusaha untuk membantu tenaga pendidik untuk mengembangkan keprofesionalismenya.

Fungsi utama supervisi akademik pada rana pendidikan adalah

---

<sup>11</sup> Achmad Karimulah, Nur Ittihadatul Ummah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3, 2, (2022), 17-18, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.

memperbaiki serta menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi setiap proses pembelajaran pada peserta didik. Selain itu, fungsi lain dari supervisi akademik ialah mengkoordinasi semua usaha sekolah, menganalisis situasi belajar mengajar, memperluas pengalaman tenaga pengajar, memberikan penilaian dan juga fasilitas secara terus menerus, juga memberikan wawasan yang lebih luas dalam merumuskan suatu tujuan pada Pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi tenaga pengajar.

Tujuan lain dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan fungsi dan juga peranan sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki tingkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang memungkinkan peserta didik menjadi masyarakat dan warga negara yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa serta berkemampuan dan berketarampilan dasar yang nantinya akan menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikannya serta untuk hidup dalam masyarakat.<sup>12</sup>

#### b. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik menurut Prasojo, meliputi:

- 1) Pelaksanaan kurikulum.
- 2) Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- 4) Peningkatan akan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai

---

<sup>12</sup> Abdul Hamid, Didin Wahidi, Achmad Mudrikah, Usep Kosasi, "Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1, (2022), 4751, <https://jptam.org>.

berikut:

- a) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses.
- b) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong, kreativitas, dan dialogis.
- c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif serta dapat berargumentasi dan mempertanyakan, serta mengkaji, menemukan, dan memprediksi.
- d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
- e) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik memiliki kemampuanSupervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin berkompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi social. Oleh karena itu, supervisi akademik harus sampai pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

#### c. Fungsi dan Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran.

Menurut Sargiovani, supervisi akademik bertujuan untuk: (a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (b) pengawasan kualitas pembelajaran, (c) pengembangan profesional guru, (d) memotivasi guru. Melalui supervisi akademik, diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.<sup>13</sup> Sementara itu sebagaimana dikemukakan oleh Eny Winaryati, bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Tujuan supervisi ini antara lain, membantu guru untuk:

- 1) Mencermati dan memahami tujuan pendidikan
- 2) Membimbing pengalaman belajar siswa
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar siswa
- 4) Menilai kemajuan siswa
- 5) Membina reaksi mental (moral) dan spiritual siswa
- 6) Menilai kinerja guru dalam pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.<sup>14</sup>

#### d. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi atau biasa disebut observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk mengunjungi kelas guru yang akan di supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik menurut Prasojo dan Sudiyono (2015:97) menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi, supervisor harus

---

<sup>13</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 41.

<sup>14</sup> Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 4.

mempersiapkan hal-hal sebagai berikut, instrumen yang sesuai, tujuan, dan sasaran supervisi, prinsip, teknik, dan pendekatan yang akan digunakan untuk mensupervisi.<sup>15</sup>

Sasaran dari pelaksanaan supervisi akademik ialah kemampuan guru dalam merencanakan, mengolah, dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, menciptakan pembelajaran kreatif, dan mengedepankan keaktifan siswa.

#### e. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru-guru tertentu yang memiliki masalah khusus dan individual. Supervisor di sini hanya menangani guru yang dianggap memiliki masalah tertentu. Teknik- teknik supervisi yang tergolong teknik individual antara lain:

##### 1) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pengembangan guru. Tujuan dari kunjungan ini semata-mata untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dialaminya di kelas. Melalui kunjungan kelas, guru dibantu untuk melihat secara jelas permasalahan yang dialaminya, menganalisisnya secara kritis, dan mendorong mereka untuk

---

<sup>15</sup><https://www.scribd.com/document/384873313/metode-penelitian-implementasi>

mencari alternatif pemecahannya.

## 2) Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan suatu teknik pengamatan yang dilakukan oleh pembimbing terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobjektif mungkin mengenai aspek-aspek situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

### a) Pertemuan Individu atau Supervisi Klinis

Pertemuan perorangan merupakan pertemuan, pembicaraan, dialog, dan pertukaran pikiran antara pembina atau pengawas dengan guru, guru dengan guru, mengenai upaya peningkatan kemampuan profesional guru.

### b) Kunjungan antar Kelas

Kunjungan antarkelas juga dapat digolongkan sebagai teknik supervisi individual. Guru melakukan kunjungan dari satu kelas ke kelas lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari rekan sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas, dan sebagainya.

### c) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri memberikan informasi objektif kepada guru tentang perannya di kelas dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mempelajari metode pengajarannya dalam memengaruhi siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Jurnal Internasional Penelitian Terbaru dalam Humaniora dan Ilmu Sosial (IJLRHSS)* 06, 03, (2023) 231-237. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)

#### f. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan salah satu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang atau lebih. Guru-guru yang menurut hasil analisis kebutuhan diduga memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan yang sama, dikelompokkan atau dikumpulkan. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan masalah atau kebutuhan yang dihadapinya.<sup>17</sup>

#### g. Kerangka Kerja Pengawasan

Umum tampaknya paling menyadari tiga fungsi pengawasan sebagai kerangka kerja umum untuk mendukung pengawasan. Kerangka kerja pengawasan umum (KKPU) menguraikan fungsi pengawasan, mengidentifikasi peran pengawas (memberi tahu–menilai, menanyakan, mendengarkan–merefleksikan), fokus diskusi (tindakan dan peristiwa, pengetahuan, pemikiran dan perencanaan, perasaan dan kualitas pribadi) dan media tempat pengawasan berlangsung (pengawasan langsung, sesi rekaman, pelaporan, permainan peran).

KKPU menarik bagi praktisi dengan beragam preferensi teoritis. Misalnya, fokus pada "tindakan dan peristiwa" akan sesuai bagi para profesional dengan orientasi pada psikologi perilaku, "pengetahuan, pemikiran, dan perencanaan" akan relevan dengan model kognitif fungsi, dan "perasaan dan kualitas pribadi" akan sesuai bagi praktisi dengan minat pada teori psikodinamik.

Scaife berpendapat bahwa keputusan untuk menggunakan teori tertentu harus dibuat berdasarkan kebutuhan orang yang disupervisi dan penerapan menyeluruh satu teori tertentu dalam sesi supervisi harus dihindari.

---

<sup>17</sup> *Jurnal Internasional Penelitian Terbaru dalam Humaniora dan Ilmu Sosial (IJLRHSS)*, 06, 03, (2023) 231-237. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)

#### h. Model Siklus Supervisi Konseling

Supervisi Konseling menggambarkan proses supervisi dan didasarkan pada prinsip-prinsip humanistik, psikodinamik dan kognitif-perilaku. Model Siklus terdiri dari lima tahap, yang dibagi lagi menjadi lima langkah. Tahap kontrak mengungkap proses dan memberikan struktur, tujuan, dan arahan untuk supervisi. Tahap fokus memastikan bahwa para peserta supervisi dapat memanfaatkan waktu mereka sebaik-baiknya dengan menyetujui apa yang harus dibahas dalam setiap sesi.

Tahap ruang, Page dan Wosket menyarankan bahwa orang yang disupervisi harus merasa cukup aman untuk ditantang dan merasa nyaman dengan perasaan bingung dan “tidak tahu”. Tahap jembatan mendorong dampak supervisi pada praktik profesional, karena diskusi dan “refleksi yang menyenangkan” diterapkan pada konteks kerja dan tujuan ditetapkan. Pada tahap peninjauan, refleksi bersama tentang proses dan hubungan supervisi terjadi.

Model Siklus Wosket & Page menawarkan kerangka kerja untuk digunakan di dalam dan di antara sesi. Prinsip utama Model Siklus adalah bahwa supervisi harus menjadi proses yang terutama membatasi dan memberdayakan, bukan proses pendidikan atau terapi. Proses pemberdayaan lahir dari aspek-aspek Model Siklus seperti "ruang" di mana ketidaktahuan, refleksi, dan wawasan didorong.

Wosket dan Page menjelaskan bagaimana penahanan dialami dengan menjalani suatu proses dan menangani satu tahap pada satu waktu, sehingga meningkatkan perasaan aman. Mereka juga menjelaskan bagaimana tahap jembatan bertindak sebagai “wadah” di mana penerapan praktik disisihkan dan

diambil pada tahap tertentu di kemudian hari dalam proses tersebut.

Page dan Wosket mengusulkan bahwa Model Siklus dirancang untuk melengkapi pendekatan lain; proses supervisi dapat diarahkan dengan menggunakan Model Siklus dan konten dapat diinformasikan oleh model lain, seperti KKPU.

Namun, ketergantungan yang besar pada prinsip-prinsip psikodinamik mengurangi penerapan Model Siklus karena praktisi yang tidak terbiasa dengan teori psikodinamik mungkin merasa sulit untuk memahami dan menggunakannya. Meskipun penulis menyarankan bahwa model tersebut harus diterapkan secara fleksibel, urutan tahapannya tampak tetap dan dapat menimbulkan frustrasi dalam sesi supervisi yang secara alami mengikuti jalur alternatif.

#### i. Model – Model Supervisi

Model-model supervisi dapat meningkatkan perasaan aman dan terkendali, membangun kepercayaan pada supervisor baru, dan menyediakan bahasa untuk kontrak dan evaluasi. Memiliki beberapa struktur selama supervisi dapat mencegah perilaku penghindaran dari orang yang disupervisi dan supervisor sebagai akibat dari perlawanan dan pertahanan alami. Namun, ketika digunakan secara kaku, mereka juga dapat bertindak sebagai jaket pengikat, membatasi kreativitas dan membangkitkan frustrasi. Hal ini telah menyebabkan beberapa penulis mengusulkan bahwa bukan model yang dipilih tetapi cara model tersebut digunakan yang penting. Secara khusus, Scaife berpendapat bahwa keputusan untuk memfasilitasi refleksi lebih penting daripada pilihan model.

### **3. Madrasah/Sekolah**

Kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar. Kata madrasah dalam bahasa Indonesia disamakan dengan kata sekolah Islam, karena jika dikatakan madrasah maka sudah jelas maksudnya adalah sekolah yang berbasis agama Islam, tetapi berbeda dengan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren walaupun sama sama sekolah Islam. Perlu diketahui yang membuat madrasah dan pesantren berbeda adalah kurikulum dan sistem pendidikan yang dipakai masing-masing lembaga, serta elemen-elemen dasar yang dimiliki tiap lembaga pendidikan. Elemen-elemen dasar pesantren adalah kiai, santri, pondok, mesjid dan pengajaran kitab-kitab klasik, sedangkan di madrasah tidak mengharuskan memiliki elemen-elemen tersebut.<sup>18</sup>

#### **C. Kerangka Pikir**

Di Madrasah, model supervisi akademik biasanya melibatkan kepala Madrasah yang bertanggung jawab memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengawas eksternal memiliki peran penting dalam proses implementasi supervisi akademik di lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Pengawas eksternal sering menghadapi sejumlah kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas supervisi akademik, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya akses data/informasi, kesulitan memahami budaya local, kurangnya dukungan dan kolaborasi, kurangnya pelatihan dan pengembangan, serta perbedaan persepsi dan pemahaman.

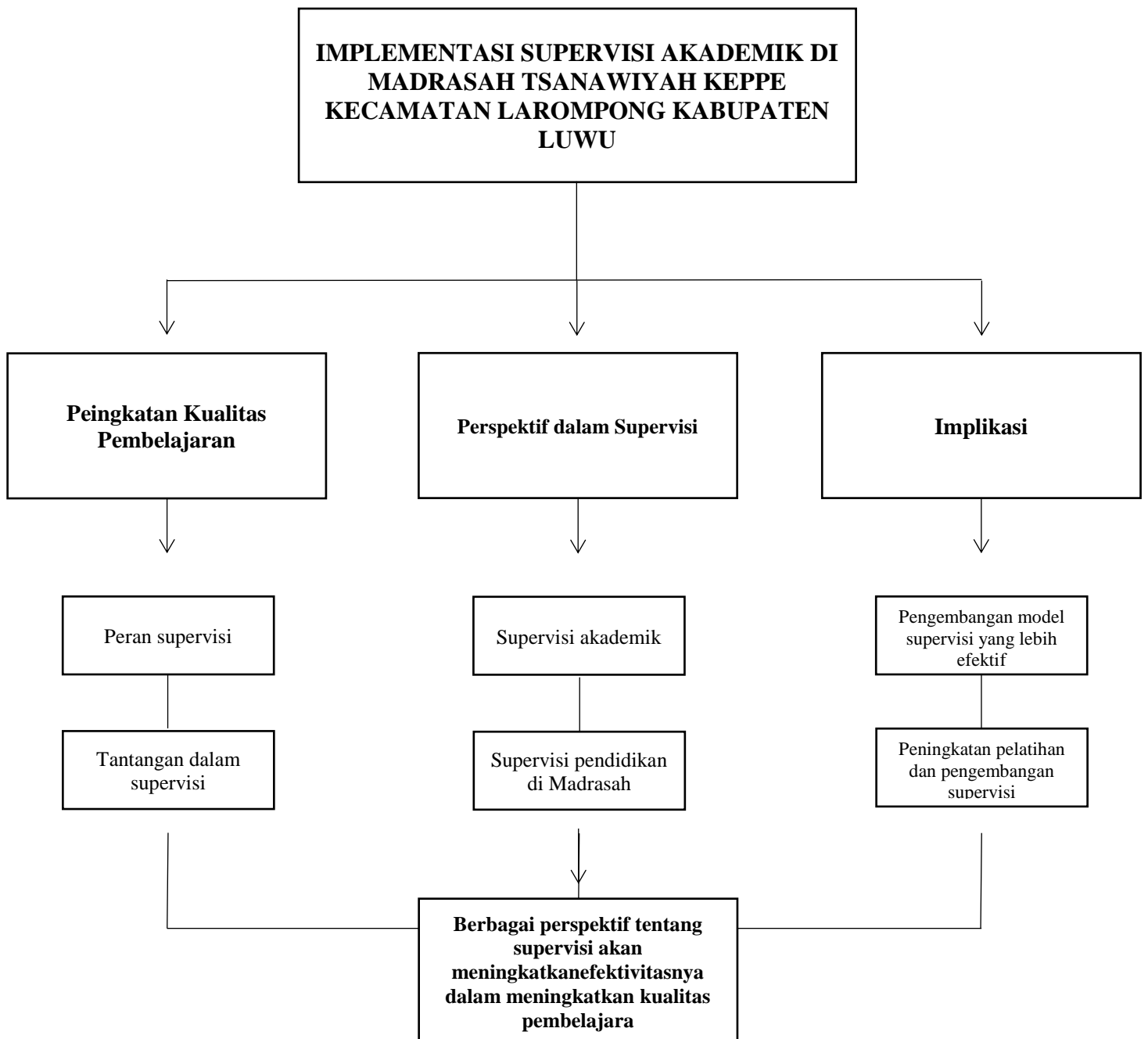
---

<sup>18</sup> As'ad Thoha, Sejarah Pendidikan..., 239.

Dengan mengidentifikasi kendala-kendala ini, pengawas eksternal dapat lebih mempersiapkan diri dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sagala, “Permasalahan Yang dihadapi Pengawas” *Jurnal Post*, (2020), <https://jurnalpost.ac.id>.



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh terkait implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di madrasah tsanawiyah Keppe digambarkan secara rinci berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumen yang diperoleh dari sumber data. Sederhananya, data yang dikumpulkan dominan bersifat naratif dan tidak dalam bentuk numerik.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di madrasah tsanawiyah Keppe. Dalam penelitian ini peneliti yang menjadi instrumen kunci.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada implementasi supervisi akademik di madrasah tsanawiyah Keppe, yang melibatkan pengawas eksternal. Selanjutnya bagaimana cara agar pihak sekolah dapat melakukan peningkatan pada supervisi akademik serta dapat menjadikan supervisi akademik tersebut lebih baik daripada sebelumnya, menganalisis faktor-faktor yang menghambat efektivitas supervisi akademik berbasis kinerja di madrasah ini dan mengidentifikasi solusi-

solusi yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut.

### **C. Definisi Istilah**

1. Implementasi merupakan proses mengubah rencana atau desain menjadi kenyataan dengan menerapkan secara praktis. Ini melibatkan membangun, mengatur, dan menguji sistem atau produk yang telah direncanakan. Keberhasilan implementasi tergantung pada perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, dan manajemen risiko yang baik.<sup>20</sup> Sedangkan supervisi akademik sendiri merupakan kegiatan yang mencakup bimbingan profesional bagi para pendidik, seperti guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan lainnya, dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran.
2. Supervisi akademik merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan akademik. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi alat yang berharga dalam memastikan keberhasilan implementasi program pendidikan dan perubahan dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi di lapangan artinya dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam terkait fenomena-fenomena yang ada sekolah yaitu implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi

---

<sup>20</sup><https://www.google.com/search?q=apa+itu+implementasi&oq=apa+itu+im&aqs=chrome.1.69i57j35i39j0l6.19669j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<sup>21</sup>[https://www.google.com/search?q=apa+itu+supervisi+akademik&sca\\_esv=592805013&sxsrf=AM9HkK1ntXn-ywrb2jEil6ou05ffvAIEGIBgGQBgo&sclient=gws-wiz-serp](https://www.google.com/search?q=apa+itu+supervisi+akademik&sca_esv=592805013&sxsrf=AM9HkK1ntXn-ywrb2jEil6ou05ffvAIEGIBgGQBgo&sclient=gws-wiz-serp)

pedagogik dan profesional guru di madrasah tsanawiyah Keppe, adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu pernyataan masalah, identifikasi masalah, pemilihan perancangan prosedur, pengumpulan data dan analisis data.

### E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan faktor utama yang menentukan kualitas dan validitas tulisan ilmiah. Sumber data termasuk dalam dua kategori, menurut Uma dan Roger. Pertama adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber sebelumnya. Kedua adalah sumber data primer.<sup>22</sup> Adapun data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di madrasah tsanawiyah Keppe. Sedangkan data sekunder atau biasa dikenal dengan data pendukung merupakan data kedua yang didapatkan dalam penelitian ini berupa dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas di madrasah tsanawiyah Keppe, sehingga data itu untuk melengkapi atau menguatkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada sumber data primer.

### F. Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Komponen/ Sub RM	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Lokasi	Ket
Implementasi	Persiapan	Informasi ttg persiapan supervisi	Pengawas Eksternal	Wawancara	Mts	5 pertanyaan
	Instrumen					
Efektivitas						

<sup>22</sup>Uma Sekaran and Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Binsis (Pendekatan Pengembangan Keahlian)*, 6th ed. (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2019), 130.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti bervariasi yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi menggunakan instrumen observasi kemudian dicatat dengan baik sehingga data yang diperoleh terkumpul. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, peristiwa, dan segala hal yang ingin diteliti. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Tujuan observasi ini adalah untuk menjelaskan apa yang dipelajari: setiap aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna kejadian dari sudut pandang mereka.<sup>23</sup> Pada titik ini, peneliti melacak tindakan yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Keppe terkait dengan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi *pedagogic* dan *professional* guru

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dan informasi langsung tentang subjek yang diteliti. Proses ini dilakukan melalui percakapan antara dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang

---

<sup>23</sup>Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 80.

memberikan jawaban.<sup>24</sup> Menggali data melalui wawancara biasanya peneliti menggunakan instrumen berupa catatan atau pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data valid yang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik maka harus mempersiapkan pertanyaan serta harus sabar mendengar dan berinteraksi dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara atau kumpulan pertanyaan yang telah disiapkan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan wawancara. Peneliti mengajukan pertanyaan lisan secara langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai suatu objek atau fenomena yang ada. Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai yaitu sumber data primer yang telah disebutkan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data berupa foto dan video. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data yang benar. Metode dokumentasi merupakan teknik mencari sumber data dengan mempelajari catatan mengenai sesuatu yang berupa catatan, buku, surat, agenda, dan sebagainya.<sup>25</sup> Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui bahan tertulis atau

---

<sup>24</sup>Mayang Sari Lubis, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 33.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

catatan pribadi, rekaman, suara, foto dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### **H. Pemeriksaan Data Keabsahan**

Data yang dapat diterima yang diperoleh dari penelitian kualitatif harus memenuhi persyaratan yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara fakta yang dialami subjek penelitian dan laporan peneliti.<sup>26</sup> Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti biasanya tidak diterima begitu saja. Sehingga peneliti dapat bertanggung jawab atas hasil penelitian mereka, mereka harus mengujinya dan memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan benar. Uji konfirmabilitas dan kredibilitas didasarkan pada jawaban atas pertanyaan penelitian, seperti bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa hasil penelitian memiliki nilai dan manfaat, alasan yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria yang digunakan oleh peneliti, dan pertanyaan apa yang akan dijawab oleh penelitian. Oleh karena itu, untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian, peneliti melakukan uji keabsahan data.

##### **1. Konfirmabilitas**

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penyelidikan dikaitkan melalui proses yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, untuk menjaga

---

<sup>26</sup>Fakhira Arfiani Putri, loc.cit.: 58.

objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi, serta analisis data sesuai dengan konteksnya. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

## 2. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran informasi yang dikumpulkan sebelum penelitian dimulai. Untuk menentukan kredibilitas data penelitian, triangulasi dan *cross-check* dapat dilakukan.

Menurut Meleong, triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu sendiri. Untuk menguji tingkat kredibilitas dan validasi data, Peneliti menggunakan berbagai metode dan waktu untuk memeriksa data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu, triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validasi tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat selektif.<sup>27</sup> Teknik triangulasi terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. *Triangulasi sumber*, yaitu dilakukan dengan cara mengecek dan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data untuk menarik

---

<sup>27</sup>Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 117.

kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, maka data yang telah diperoleh dapat diolah dan diuji kembali.

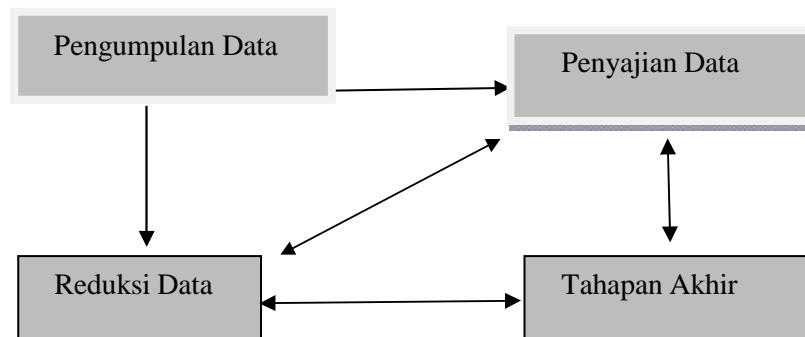
- b. *Triangulasi teknik*, yaitu menguji kredibilitas data menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, jika ditemukan data yang berbeda maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut kepada sumber statistik mana yang dianggap akurat, atau mungkin semua benar dari perspektif yang berbeda.
- c. *Triangulasi waktu*, pemeriksaan ulang terhadap data yang dilakukan di lain waktu atau dalam situasi yang berbeda melalui wawancara, observasi dan atau teknik lain untuk menguji kredibilitas data. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis, maka analisis data yang dipakai dalam penulisan ini mengacu pada beberapa tahapan, yang dijelaskan Miles dan Huberman dalam Sugiyono.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.



1. Pengumpulan data baik dilakukan melalui observasi langsung dilapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informasi untuk memperoleh data yang diharapkan.
2. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang akan dipertajam, digolongkan, mengarahkan, dan membuang data/informasi yang tidak penting, sehingga bisa menarik kesimpulan yang akan diambil.
3. Penyajian data adalah suatu kegiatan menghimpun setiap informasi yang didapat baik dalam bentuk teks ataupun wawancara agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Tahapan akhir ialah penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk verifikasi kembali catatan data diperoleh. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dan menguraikan dengan penjelasan sesuai dengan konsep yang mendukung pembahasan kemudian akan diperoleh kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Dalam implementasi supervisi akademik di MTs Keppe, tahapan yang perlu dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi. Untuk melibatkan guru dan staf, penting untuk mengadakan diskusi dan pelatihan yang mendorong partisipasi aktif mereka. Tantangan yang mungkin dihadapi termasuk resistensi terhadap perubahan dan kurangnya sumber daya, yang dapat diatasi dengan komunikasi yang baik dan penyediaan dukungan yang memadai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, diketahui bahwa tahapan implementasi supervisi akademik di MTs Keppe, dimulai dari perencanaan yang mencakup identifikasi tujuan supervisi yang jelas, merancang strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dan menyusun rencana penilaian untuk mengukur kemajuan. Kemudian, pelaksanaannya mencakup observasi kelas secara langsung, mengadakan diskusi dengan guru sebagai bentuk umpan balik, dan memberikan bimbingan serta dukungan yang diperlukan. Selanjutnya, tindak lanjut yang dilakukan mencakup pengumpulan data dari observasi dan umpan balik, yaitu pemberian umpan balik konstruktif kepada guru, serta evaluasi untuk menentukan efektivitas supervisi.”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa Implementasi

---

<sup>29</sup> Mursalim, Kepala Madrasah MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025

supervisi akademik di Madrasah melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang melibatkan observasi dan bimbingan, serta tindak lanjut yang mencakup evaluasi dan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Pelibatan guru dan staf dalam proses implementasi supervisi akademik dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu kepala sekolah melibatkan guru dan staf dalam proses implementasi supervisi akademik di MTs Keppe dimulai dari mengadakan diskusi terbuka, pelatihan dan *workshop*, serta kolaborasi yang dapat mendukung proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah.”<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa keterlibatan guru dan staf dalam proses implementasi supervisi akademik dapat dicapai melalui diskusi terbuka, pelatihan yang relevan, dan kolaborasi antar guru, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap proses pembelajaran.

Mengenai efektivitas implementasi supervisi akademik di MTs Keppe, diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa efektivitas implementasi supervisi akademik di MTs Keppe memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memastikan supervisi tersebut telah direncanakan dengan matang dan fokus pada pengembangan guru, bukan sekadar sebagai alat kontrol. Yang berarti kepala madrasah atau tim supervisor perlu aktif mengidentifikasi kebutuhan spesifik para guru. Misalnya,

---

<sup>30</sup> Mursalim, Kepala Madrasah MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025

kepala madrasah atau tim supervisor perlu tahu apakah para guru membutuhkan bantuan dalam mengembangkan metode mengajar yang lebih inovatif, atau bagaimana memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penting juga untuk selalu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan solusi. Saat supervisi dijalankan sebagai proses kolaboratif, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang, maka dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja mereka akan sangat signifikan”.<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara maka dapat diketahui bahwa efektivitas implementasi supervisi akademik di MTs Keppe sangat bergantung pada orientasi dan pendekatannya. Supervisi yang efektif bukan hanya sekadar mekanisme kontrol atau evaluasi, melainkan sebuah sarana pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Implementasi supervisi akademik tidak lepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama seringkali terletak pada keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh supervisor, khususnya kepala madrasah yang juga memiliki beban tugas manajerial yang tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan supervisi menjadi kurang intensif atau tidak terprogram secara optimal. Selain itu, kurangnya kompetensi supervisor dalam aspek-aspek supervisi modern, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan memfasilitasi pengembangan

---

<sup>31</sup> Herlinah, Guru MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025

profesional guru, juga bisa menjadi kendala serius. Jika supervisor masih cenderung menggunakan pendekatan yang hanya bersifat pengawasan atau penilaian tanpa memberikan bimbingan, guru mungkin merasa tertekan daripada termotivasi untuk berkembang.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Keppe diketahui bahwa tantangan dalam mengimplementasikan supervisi akademik di MTs Keppe, yaitu resistensi terhadap perubahan artinya terdapat beberapa guru yang tidak ingin mengubah metode pengajaran yang sudah digunakan. Kemudian, kurangnya sumber daya atau terbatasnya fasilitas dan alat bantu mengajar yang dapat mendukung proses supervisi. Serta, komunikasi yang kurang efektif artinya ketidakjelasan dalam tujuan dan harapan dari supervisi dapat menyebabkan kebingungan”.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara maka dapat diketahui bahwa tantangan yang dihadapi dalam implementasi supervisi akademik meliputi resistensi terhadap perubahan, kurangnya sumber daya, dan komunikasi yang kurang efektif, yang dapat menghambat keberhasilan supervisi.

Di lain sisi wawancara dengan pengawas sekolah, diketahui bahwa efektivitas supervisi akademik tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya perencanaan yang matang, dengan maksud supervisi harus diawali dengan penyusunan program kerja yang jelas dan terstruktur yang meliputi program tahunan dan semesteran, serta instrumen supervisi yang relevan. Program harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata

---

<sup>32</sup> Asna Abbas, Guru MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025

untuk pengembangan *profesionalisme* guru. Kemudian, kompetensi supervisor artinya supervisor (misalnya kepala sekolah atau pengawas) harus memiliki kecakapan dan keahlian yang memadai dalam bidang pedagogik, manajerial, dan sosial. Serta, harus mampu menerapkan prinsip-prinsip supervisi yang benar (objektif, konstruktif, kreatif, non-otoriter, dan kooperatif). Selanjutnya, metode dan pendekatan supervisi di mana penggunaan metode dan pendekatan supervisi yang bervariasi (misalnya kunjungan kelas, observasi, diskusi, umpan balik, bimbingan individu atau kelompok, bahkan supervisi berbasis digital) akan meningkatkan efektivitas dan dilakukan secara berkesinambungan dan terprogram. Ketersediaan sumber daya yaitu dukungan sumber daya seperti fasilitas (CCTV, media pembelajaran), kelengkapan administrasi, anggaran, dan peralatan juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan efektivitas supervisi. Kemudian, lingkungan dan kondisi sosial-ekonomi. Serta, sikap dan partisipasi guruyang di mana respons dan partisipasi aktif dari guru yang disupervisi sangat penting. Lingkungan yang mendorong kolaborasi dan pertumbuhan profesional akan meningkatkan motivasi dan kinerja guru”.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara maka dapat diketahui bahwa efektivitas supervisi akademik sangat bergantung pada perencanaan matang yang berbasis kebutuhan guru dan kompetensi supervisor dalam menerapkan prinsip-prinsip bimbingan. Penggunaan metode supervisi yang bervariasi dan berkelanjutan, didukung oleh sumber daya memadai serta partisipasi aktif guru, menjadi kunci utama untuk meningkatkan motivasi dan kinerja profesional guru.

---

<sup>33</sup> Hapsiah, pengawas Madrasah MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025

### **3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Mengatasi kendala dalam implementasi supervisi akademik di madrasah memerlukan pendekatan komprehensif dan multidimensional. Pertama, peningkatan kapasitas supervisor adalah kunci; kepala madrasah dan pengawas harus dibekali dengan pelatihan yang berfokus pada keterampilan supervisi modern, seperti coaching, pemberian umpan balik konstruktif, dan pengembangan profesional guru. Ini akan membantu mereka beralih dari paradigma pengawasan semata ke peran sebagai fasilitator dan pembimbing. Kedua, membangun komunikasi yang efektif dan transparan sangat penting. Supervisor perlu secara proaktif mengkomunikasikan tujuan, manfaat, dan proses supervisi kepada guru, menciptakan iklim saling percaya, dan melibatkan guru dalam penyusunan program. Ini akan membantu mengurangi resistensi dan mengubah persepsi negatif guru terhadap supervisi. Terakhir, optimalisasi dan pengadaan sumber daya yang memadai juga krusial. Ini tidak hanya mencakup fasilitas fisik dan alat bantu mengajar, tetapi juga dukungan waktu dan anggaran yang cukup untuk pelaksanaan supervisi yang terprogram dan berkelanjutan. Dengan fokus pada peningkatan kompetensi supervisor, komunikasi yang kuat, dan dukungan sumber daya, madrasah dapat mengubah supervisi akademik menjadi proses kolaboratif yang efektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk mengetahui cara mengatasi berbagai kendala dalam implementasi

supervisi akademik di madrasah tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, maka wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, diketahui bahwa solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi supervisi akademik di MTs Keppe, yaitu membangun komunikasi yang baik dengan mengadakan pertemuan rutin untuk menjelaskan tujuan dan manfaat supervisi dan mendorong umpan balik dari guru. Kemudian, memberikan dukungan yang memadai. menciptakan lingkungan yang mendukung seperti membangun budaya kolaboratif di mana guru merasa aman untuk berbagi ide dan tantangan. Serta, mengadakan sesi refleksi untuk membantu guru mengevaluasi praktik mereka dan merencanakan perbaikan”.<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara maka dapat diketahui bahwa tantangan dalam implementasi supervisi akademik dapat diatasi dengan membangun komunikasi yang baik, memberikan dukungan yang memadai, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk beradaptasi dengan perubahan yang diperlukan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Efektivitas implementasi supervisi akademik di MTs Keppe memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pendekatan yang berpusat pada pengembangan guru. Supervisi yang efektif seharusnya tidak hanya berfungsi

---

<sup>34</sup> Mursalim, Kepala Madrasah MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025

sebagai mekanisme kontrol, tetapi lebih sebagai sarana pembinaan dan bimbingan yang berkelanjutan. Ini berarti kepala madrasah atau tim supervisor di MTs Keppe perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru, mulai dari pengembangan metode mengajar yang lebih inovatif hingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta menyediakan umpan balik yang konstruktif dan solutif. Ketika supervisi dijalankan sebagai proses kolaboratif, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk tumbuh, dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja akan sangat signifikan.

Salah satu indikator utama efektivitas supervisi di MTs Keppe akan terlihat pada peningkatan kinerja guru di dalam kelas. Supervisi yang berhasil akan memfasilitasi guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan karakteristik siswa MTs. Misalnya, melalui observasi kelas dan sesi diskusi pasca-observasi, supervisor dapat membantu guru menyempurnakan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, atau bahkan teknik asesmen yang lebih komprehensif. Perubahan positif ini tidak hanya tercermin dari peningkatan penguasaan materi oleh siswa, tetapi juga dari suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan, yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran madrasah.

Selain itu, efektivitas supervisi akademik di MTs Keppe juga akan termanifestasi dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Supervisi yang efektif akan mendorong guru untuk terus belajar dan memperbarui pengetahuan serta keterampilan mereka, selaras dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Ini bisa diwujudkan melalui program-

program pelatihan internal, lokakarya, atau bahkan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan eksternal yang relevan. Ketika supervisor mampu mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan dan menyediakan sumber daya serta kesempatan bagi guru untuk berkembang, maka akan tercipta budaya belajar seumur hidup di lingkungan madrasah, yang sangat penting untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Glickman, dkk mengungkap bahwa supervisi yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.<sup>35</sup> Dalam konteks di MTs Keppe, pendekatan ini sejalan dengan ide bahwa supervisi harus lebih dari sekadar kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif.

Namun, implementasi supervisi akademik di MTs Keppe tidak akan efektif tanpa adanya dukungan dan komitmen dari seluruh pihak, termasuk kepala madrasah sebagai supervisor utama, guru-guru, dan bahkan komite madrasah. Kepala madrasah harus menunjukkan kepemimpinan yang kuat dalam merencanakan dan melaksanakan program supervisi, memastikan ketersediaan waktu dan sumber daya yang memadai, serta membangun iklim saling percaya dan keterbukaan. Di sisi lain, guru juga harus bersikap proaktif, terbuka terhadap masukan, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan supervisi. Kolaborasi yang erat antara supervisor dan guru akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan supervisi, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Keppe.

---

<sup>35</sup> Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. (Pearson, 2018).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efektivitas implementasi supervisi akademik di MTs Keppe sangat bergantung pada bagaimana supervisi ini dipahami dan dijalankan: apakah sebagai sarana kontrol atau sebagai alat bantu pengembangan. Jika supervisi diarahkan pada pembinaan, kolaborasi, dan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan, maka dampak positifnya akan meluas, tidak hanya pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar, tetapi juga pada penciptaan lingkungan madrasah yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru demi mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Implementasi supervisi akademik di MTs Keppe, seperti halnya di banyak institusi pendidikan lain, tidak lepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama seringkali terletak pada keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh supervisor, khususnya kepala madrasah yang juga memiliki beban tugas manajerial yang tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan supervisi menjadi kurang intensif atau tidak terprogram secara optimal. Selain itu, kurangnya kompetensi supervisor dalam aspek-aspek supervisi modern, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan memfasilitasi pengembangan profesional guru, juga bisa menjadi kendala serius. Jika supervisor masih cenderung menggunakan pendekatan yang hanya bersifat pengawasan atau penilaian tanpa memberikan bimbingan, guru mungkin merasa tertekan daripada

termotivasi untuk berkembang.

Penelitian oleh Hargreaves dan Fullan menekankan pentingnya kompetensi supervisor dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung pengembangan profesional guru. Hargreaves dan Fullan mencatat bahwa supervisor yang tidak terlatih dalam aspek-aspek modern supervisi cenderung menggunakan pendekatan yang lebih tradisional, yang dapat membuat guru merasa tertekan.<sup>36</sup> Ini mencerminkan tantangan yang dihadapi di MTs Keppe, di mana pendekatan yang hanya bersifat pengawasan dapat menghambat motivasi guru untuk berkembang.

Tantangan lainnya muncul dari resistensi atau persepsi negatif dari pihak guru. Sebagian guru mungkin melihat supervisi sebagai intervensi yang mengancam atau mencari-cari kesalahan, bukan sebagai kesempatan untuk meningkatkan diri. Hal ini bisa disebabkan oleh pengalaman supervisi sebelumnya yang kurang positif, atau kurangnya komunikasi yang transparan mengenai tujuan dan manfaat supervisi. Keterbatasan dalam pengembangan diri guru juga menjadi tantangan, di mana tidak semua guru memiliki motivasi internal yang tinggi atau akses yang memadai terhadap pelatihan dan pengembangan yang relevan. Tanpa adanya kesadaran dan partisipasi aktif dari guru, upaya supervisi akan menjadi kurang efektif, karena tujuan utama supervisi adalah memfasilitasi pertumbuhan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara kolaboratif.

### **3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi supervisi akademik**

---

<sup>36</sup> Hargreaves, A., & Fullan, M. *Professional capital: Transforming teaching in every school*. (Teachers College Press, 2012).

## **di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Mengatasi berbagai kendala dalam implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, diperlukan solusi komprehensif yang berfokus pada peningkatan kapasitas, komunikasi, dan ketersediaan sumber daya. Pertama, pelatihan berkelanjutan bagi kepala madrasah dan tim supervisor harus difokuskan pada pengembangan keterampilan supervisi modern, termasuk pemberian umpan balik konstruktif, teknik coaching, dan fasilitasi pengembangan profesional guru. Kedua, membangun komunikasi yang transparan dan persuasif sangat penting; kepala madrasah perlu secara aktif menjelaskan tujuan dan manfaat supervisi kepada guru, menciptakan iklim saling percaya, serta melibatkan guru dalam perencanaan program supervisi. Ketiga, optimalisasi dan pengadaan sumber daya perlu diupayakan, mulai dari pemanfaatan teknologi sederhana untuk observasi hingga pengalokasian anggaran yang memadai untuk pelatihan dan pengadaan alat bantu mengajar. Dengan strategi ini, diharapkan resistensi guru dapat diminimalisir dan supervisi akademik dapat bertransformasi menjadi proses kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Keppe.

Penelitian oleh Darling-Hammond, dkk. menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan keterampilan supervisi modern, seperti pemberian umpan balik konstruktif dan teknik coaching, dapat meningkatkan efektivitas supervisi. Darling-Hammond, dkk menemukan bahwa kepala sekolah yang terlatih dalam keterampilan ini lebih mampu mendukung

guru dalam pengembangan profesional mereka.<sup>37</sup> Ini sejalan dengan rekomendasi untuk pelatihan berkelanjutan di MTs Keppe.

Dari hasil penelitian maka dapat dipahami bahwa untuk mengatasi kendala dalam implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe, diperlukan solusi yang komprehensif yang mencakup pelatihan berkelanjutan bagi kepala madrasah dan supervisor, pembangunan komunikasi yang transparan dengan guru, serta optimalisasi sumber daya. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan dapat mengurangi resistensi guru dan menjadikan supervisi akademik sebagai proses kolaboratif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. *Effective teacher professional development*. Palo Alto, (CA: Learning Policy Institute, 2017).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dituliskan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik di MTs Keppe sangat bergantung pada bagaimana supervisi ini dipahami dan dijalankan. Jika supervisi diarahkan pada pembinaan, kolaborasi, dan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan, maka dampak positifnya akan meluas, tidak hanya pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar, tetapi juga pada penciptaan lingkungan madrasah yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru demi mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi supervisi akademik di madrasah tsanawiyah keppe kecamatan larompong kabupaten luwu, yaitu keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh supervisor. Kurangnya kompetensi supervisor dalam aspek-aspek supervisi modern, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan memfasilitasi pengembangan profesional guru. Resistensi atau persepsi negatif dari pihak guru. Keterbatasan dalam pengembangan diri guru. Serta tidak adanya kesadaran dan partisipasi aktif dari guru.

Untuk mengatasi kendala dalam implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Keppe, diperlukan solusi yang komprehensif yang mencakup pelatihan berkelanjutan bagi kepala madrasah dan supervisor, pembangunan komunikasi yang transparan dengan guru, serta optimalisasi

sumber daya.

## **B. Saran**

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan selain meneliti implementasi, akan sangat bermanfaat untuk meneliti dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif atau campuran.
2. Untuk kepala sekolah disarankan untuk memastikan adanya alokasi sumber daya yang memadai, baik waktu, dana, maupun fasilitas, untuk mendukung pelaksanaan program supervisi akademik.
3. Untuk sekolah diharapkan lakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program supervisi akademik yang telah berjalan. Manfaatkan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Asna. Guru MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025
- Abdul Hamid, Didin Wahidi, Achmad Mudrikah, Usep Kosasi, "Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No. 1, (2022), 4751, <https://jptam.org>.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, (2014), *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 41.
- Berty, Rahma. (2021). "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020-2021." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5(2), Hal.1696-1705. Tersedia online: <https://scholar.archive.org>.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. *Effective teacher professional development*. Palo Alto, (CA: Learning Policy Institute, 2017).
- Datunsolang, Rinaldi, Ritmon Amala, Firman Sidik. (2022). "Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.10(1), Hal.75-83. Tersedia online: <https://journal.UINgorontalo.ac.id>.
- David Hermawan, Jerry, Amaliya Mufarroha, Achmad Baihaqi. (2020). "Mengembangkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.07(1), Hal.51-73. Tersedia online: <https://journal.stainim.ac.id>.
- Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furmasari. (2021). "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5(3).
- Eko Atmanto, Nugroho dan Umi Muzayanah. (2020). "Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal Jawa Tengah." *Jurnal Smart*, Vol.6(2), Hal.215-228. Tersedia online: <https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1113>.
- Eko Atmanto, Nugroho. (2020). "Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal Jawa Tengah." *Jurnal SMaRT*, Vol.06(02), Hal.215-228. Tersedia online: <https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1113>.
- Eny Winaryati, (2014), *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 4.

- Fadli, Failasuf. (2019). "Media Kreatif Walisongo Dalam Menyemai Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Jawa." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10(2), Hal.287-302.
- Feri Susanto, Erika & Anisia Kumala. (2019). "Sikap Toleransi Antaretnis." *Jurnal of Psychology*, Vol.7(2), Hal.105-111. Tersedia online: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya>.
- Feri Susanto, Erika & Anisia Kumala. (2019). "Sikap Toleransi Antaretnis." Vol.7(02), Hal.105.
- Feri Susanto, Erika, dan Annisa Kumala. (2019). "Sikap Toleransi Antaretnis." *Jurnal of Psychology*, Vol.7(2), Hal.105-111. <https://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13462>.
- Firman Fuldri, Mhd. Aulia. (2017). "Penanaman nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal al-Fitrah*, Vol.5(1), Hal.63.
- Fitriani Djollong, Andi. (2019). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-ibrah*, Vol.8(1), Hal.72-92. <https://jurnal.umpar.ac.id>.
- Fitriani, Shofiah. (2020). "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.20(2), Hal.179-192. <https://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. (Pearson, 2018).
- Halim. (2014). *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Hapsiah, pengawas Madrasah MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025
- Hargreaves, A., & Fullan, M. *Professional capital: Transforming teaching in every school*. (Teachers College Press, 2012).
- Hayudiani, Meila, Bagus Rachmad Saputra, Maulan Amiruk Adha, Nova Syafira Ariyanti. (2020). "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.8(1), Hal.89-95. <http://journal.unv.ac.id/index.php/jamp>.
- Herlinah, Guru MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025
- Hikmah Wening, Muslimah, dan Achadi Budi Santoso. (2020). "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital

- 4.0." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol.5(1), Hal.56-64. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>.
- Izzan, Ahmad. (2017). "Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Keragaman Beragama." *Jurnal Ilmiah dan Agama dan Sosial Budaya*, Vol.11(1), Hal.165-186. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM>.
- Malikkhah, Zairotul, Nurul Anam. (2020). "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Jurnal Mu'allim*, Vol.2(2). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.
- Matuzahroh, Ini', dan Susanti Prasetyaningrum. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Molan, Benyamin. "Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis."
- Muda, Khadijah, Siti nor Azhani Mohd Tohar. (2020). "Defenisi, Konsep dan Teori Toleransi Beragama." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, Vol.6(2), Hal.215-228. <https://journal.blasemarang.id>.
- Mumtahanah, Lusia. (2020). "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3(1), Hal.55-74. <https://e-journal.ikhac.ac.id>.
- Mursalim, Kepala Madrasah MTs Keppe, Larompong, *Wawancara*, 26 Mei 2025
- Nasir, Muhammad. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, dan Sagiman. (2020). "Strategi kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Cakrawala Jurnal Humaniora*, Vol.2(2), Hal.224-243. <https://jurnalptiq.com>.
- Novitasari, Laila, Naniek Sulistya Wardani. (2020). "Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol.3(1). <https://jurnal.um-tapsel.ac.id>.
- Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Ridwan, Muannif dkk. (2021). "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi*, Vol.2(1), Hal.43. <https://www.journalfdi.or.id/index.php/jmasarticle/view/427>.
- Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, Vol.17(33), Hal.91. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

- Sagala, "Permasalahan Yang dihadapi Pengawas" *JurnalPost*, (2020), <https://jurnalpost.ac.id>.
- Samrin. (2016). "Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Nilai." *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9(1). Universitas UIN Kediri, Hal.120. <https://ejournal.UINkendari.ac.id>.
- Sarhan Lubis, Said Ahmad, dan Dianto. (2021). "Pembinaan Kader Muhammadiyah Dalam Membangun Nilai-Nilai Toleransi Sebagai Upaya Menghadapi Perbedaan Paham Pada Masyarakat Desa Melati Kec.Perbaungan." *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.6(2), Hal.139-143. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Internasional Penelitian Terbaru dalam Humaniora dan Ilmu Sosial (IJLRHSS) Volume 06 – Edisi 03, 2023  
[www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)\\Hlm.231-237

# LAMPIRAN

*Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara*



Wawancara dengan Ibu Asna Abbas, S.Ag.



Wawancara dengan Ibu Herlinah, S.Pd.



Wawancara dengan Bapak H. Mursalim, S.Ag., M.Pd.



Wawancara dengan Ibu Hapsiah

*Lampiran 2. Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

**Arief Budi Setiawan Rasdin**, Lahir di Palopo pada tanggal, 19 Januari 2002 yang merupakan anak pertama dari pasangan Ayah bernama Rasdin Halik dan Ibu Andi Juhaepa Kasim. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jln Baru Tanjung Ringgit, Kota Palopo. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2014 di SDN 13 Tappong. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo. Pada tahun 2018 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMKN 1 Palopo dan Lulus pada tahun 2020. Setelah lulus peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan **Judul “Implementasi Supervisi Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Keppe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”**.
